Masyarakat: Jurnal Pengabdian
E-ISSN 3048-0760 | P-ISSN 3048-0531
Volume 2 No. 3, Desember 2025
https://jurnal.smpharapanananda.sch.id/index.php/m-jp/

OPEN ACCESS

Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat

Check for updates

EDUKASI PENGGUNAAN KORTIKOSTEROID PADA PASIEN RADANG TENGGOROKAN

Elina Lestiana[1], Ainun Wulandari[1], Teti Indrawati[2], Teodhora[2*], Vilya Syafriana[2], Qonita Dienillah[2]

[1]Program Studi Profesi Apoteker, Institut Sains dan Teknologi Nasional, Indonesia
[2]Program Studi Farmasi, Institut Sains dan Teknologi Nasional, Indonesia
Correspondence E-mail: c.teodhora@istn.ac.id

Kata Kunci:
Kortikosteroid, Radang Tenggorokan, Rasionalisasi Penggunaan Obat, Edukasi Masyarakat.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan kortikosteroid yang rasional dalam penanganan radang tenggorokan, guna mencegah efek samping dan penyalahgunaan obat. Pelaksanaan dilakukan di Apotek Kimia Farma X, Purwakarta, pada 4 November-16 Desember 2024, melibatkan 30 konsumen yang memenuhi kriteria inklusi. Metode kegiatan meliputi penyuluhan tatap muka menggunakan leaflet, komunikasi interaktif, serta evaluasi pengetahuan melalui kuesioner sebelum dan sesudah edukasi. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan Microsoft Excel untuk menilai perubahan tingkat pemahaman. Hasil menunjukkan mayoritas peserta (93,1%) memahami penyebab radang tenggorokan, namun pengetahuan terkait kortikosteroid, seperti sifat farmakologi dan prinsip penghentian bertahap, masih terbatas. Edukasi yang diberikan terbukti efektif meningkatkan pemahaman peserta mengenai indikasi, dosis, dan potensi efek samping kortikosteroid. Intervensi ini mendorong peserta untuk lebih berhati-hati, berkonsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum penggunaan, serta mematuhi aturan pemakaian. Implikasi kegiatan ini terhadap masyarakat adalah meningkatnya literasi kesehatan dan rasionalisasi penggunaan obat di tingkat layanan primer. Apotek terbukti dapat menjadi sarana strategis dalam pemberian edukasi obat yang efektif, sehingga dapat berkontribusi dalam menekan risiko penyalahgunaan kortikosteroid dan mendukung pola penggunaan obat yang aman. Kegiatan serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan media edukasi yang relevan dan teknologi digital agar jangkauan lebih luas.

Keywords:
Corticosteroids, Sore Throat, Rationalization of Drug Use, Public Education.

Abstract

This Community Service Activity (PkM) aims to increase public knowledge about the rational use of corticosteroids in the treatment of sore throats, to prevent side effects and drug abuse. The activity was carried out at Kimia Farma X Pharmacy, Purwakarta, from November 4 to December 16, 2024, involving 30 consumers who met the inclusion criteria. The activity methods included face-to-face counseling using leaflets, interactive communication, and knowledge assessment through questionnaires before and after education. Data were analyzed descriptively using Microsoft Excel to assess changes in understanding levels. Results showed that most participants (93.1%)

How to Cite: Lestiana, E., Wulandari, A., Indrawati, T., Teodhora, Syafriana, V., & Dienillah, Q. (2025). EDUKASI PENGGUNAAN KORTIKOSTEROID PADA PASIEN RADANG TENGGOROKAN. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, *2*(3), 355–362. https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i3.508

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

understood the causes of sore throat, but knowledge related to corticosteroids, such as pharmacological properties and the principle of gradual discontinuation, remained limited. The education provided was proven effective in improving participants' understanding of indications, dosages, and potential side effects of corticosteroids. This intervention encourages participants to be more cautious, consult with health professionals before use, and comply with usage rules. The implications of this activity for the community are increased health literacy and rationalization of drug use at the primary care level. Pharmacies have proven to be a strategic means of providing effective drug education, thereby contributing to reducing the risk of corticosteroid abuse and supporting safe drug use patterns. Similar activities are recommended to be implemented on an ongoing basis with the support of relevant educational media and digital technology to reach a wider audience.

Article submitted: 2025-08-01. Revision uploaded: 2025-08-07. Final acceptanced: 2025-08-18.

PENDAHULUAN

Sehat adalah keadaan sejahtera seutuhnya baik secara fisis, jiwa maupun sosial, bukan hanya terbebas dari penyakit atau kecacatan [1]. Infeksi Saluran Napas Akut (ISPA) merupakan penyakit pada saluran pernapasan bagian atas dan bawah, penyakit ini sering diderita oleh bayi, anakanak, orang usia lanjut dan atau orang yang memiliki masalah kesehatan, ISPA terjadi pada saluran pernapasan dimulai dari hidung, telinga tengah, faring (tenggorokan), kotak suara (laring), bronchi, bronkhioli dan paru. Jenis penyakit infeksi saluran pernapasan bagian atas yaitu batuk, pilek, sakit telinga (otitis media) dan radang tenggorokan (faringitis), sedangkan jenis penyakit yang termasuk infeksi saluran pernapasan bagian bawah yaitu bronchitis, bronkhiolitis dan pneumonia [2]. Radang tenggorokan (*pharyngitis*) merupakan salah satu kondisi inflamasi pada saluran pernapasan atas yang paling umum dijumpai di layanan kesehatan primer. Penyebabnya bervariasi, mulai dari infeksi virus dan bakteri hingga faktor non-infeksi seperti iritasi kimiawi, udara kering, dan paparan polusi. Meskipun sebagian besar kasus bersifat *self-limiting*, gejala seperti nyeri saat menelan dan rasa tidak nyaman yang hebat sering kali mendorong pasien untuk mencari penanganan farmakologis. Dalam praktik klinis, penatalaksanaan simtomatik memegang peranan penting, terutama dalam mengurangi intensitas nyeri dan mempercepat pemulihan [3].

Salah satu terapi yang semakin banyak dibahas adalah penggunaan kortikosteroid, khususnya dalam dosis tunggal, sebagai *adjuvan* pada kasus radang tenggorokan. Pemberian kortikosteroid oral atau injeksi intramuskular secara tunggal dapat mempercepat perbaikan gejala nyeri tenggorokan, dengan manfaat paling nyata terlihat dalam 24 jam pertama. Efek ini didukung tanpa peningkatan signifikan terhadap kejadian efek samping serius, menjadikan kortikosteroid sebagai pilihan terapi simtomatik yang aman dalam konteks klinis terbatas. Namun, di luar konteks klinis, pemahaman masyarakat tentang peran dan risiko kortikosteroid masih sangat terbatas. Edukasi tentang penggunaan kortikosteroid seringkali terabaikan, dan dalam praktik di lapangan, tidak jarang pasien mengonsumsi obat ini tanpa pengawasan medis yang memadai. Ketidaktahuan terhadap prinsip *tapering dose* dan potensi efek samping seperti hiperglikemia, gangguan adrenal, dan imunosupresi meningkatkan risiko penggunaan yang tidak rasional [3].

Apotek sebagai titik kontak utama antara pasien dan tenaga kesehatan memiliki potensi besar dalam memberikan edukasi obat secara langsung. Edukasi di apotek dapat menjadi pendekatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam penggunaan obat yang aman dan tepat, khususnya kortikosteroid. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi rasionalisasi penggunaan kortikosteroid pada pasien dengan keluhan

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

radang tenggorokan, serta mengevaluasi tingkat pemahaman masyarakat terhadap materi edukatif yang diberikan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai penggunaan kortikosteroid yang tepat dalam penanganan radang tenggorokan. Edukasi dilakukan melalui komunikasi langsung, penggunaan media cetak seperti leaflet, serta penyebaran kuesioner untuk mengevaluasi pemahaman masyarakat. Diharapkan, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat mengambil keputusan yang lebih bijak dan berbasis informasi dalam penggunaan obat, serta lebih sadar akan pentingnya konsultasi kepada tenaga kesehatan sebelum menggunakan terapi kortikosteroid.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Apotek Kimia Farma X, Purwakarta, dan mencakup pula masyarakat sekitar yang berpotensi menggunakan kortikosteroid untuk pengobatan radang tenggorokan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada tanggal 4 November - 16 Desember 2024, setiap hari mulai pukul 08.00 - 21.00 WIB. Waktu pelaksanaan ini disesuaikan dengan jam operasional apotek dan waktu kunjungan tertinggi dari pasien agar pelaksanaan edukasi berjalan optimal.

Gambar 1. Diagram Alir Metode Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Konsumen dalam kegiatan ini meliputi pasien yang menebus resep kortikosteroid dan masyarakat umum yang datang berkonsultasi terkait keluhan radang tenggorokan. Konsumen yang dilibatkan adalah individu berusia di atas 18 tahun, bersedia mengikuti sesi edukasi, serta bersedia mengisi kuesioner sebagai bagian dari proses evaluasi pemahaman. Jumlah konsumen yang berhasil dikumpulkan sebanyak 29 orang.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui metode wawancara terstruktur dan kuesioner. Materi edukasi disampaikan oleh tim pengabdi dengan pendekatan komunikasi yang mudah dipahami, disertai penggunaan media pendukung berupa brosur atau leaflet yang telah disiapkan sebelumnya. Sebelum edukasi dimulai, tim terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan kegiatan kepada pasien atau pengunjung apotek. Edukasi diberikan secara personal, dan untuk memastikan pemahaman, pasien diminta untuk mengulangi kembali poin-poin penting yang telah disampaikan. Setelah sesi edukasi, konsumen diminta mengisi kuesioner yang telah disiapkan.

Evaluasi kegiatan melalui data dari kuesioner yang kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel. Analisis dilakukan secara deskriptif dalam bentuk tabel distribusi frekuensi guna mengevaluasi pemahaman konsumen terhadap penggunaan kortikosteroid, termasuk indikasi, dosis, efek samping, serta prinsip penggunaan yang aman dan tepat. Prosedur ini dirancang untuk mengukur dampak edukasi terhadap peningkatan literasi masyarakat mengenai terapi kortikosteroid dalam penanganan radang tenggorokan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan kortikosteroid dalam penanganan radang tenggorokan. Data diperoleh dari 30 konsumen yang berkunjung ke Apotek Kimia Farma X, Purwakarta, selama periode 4

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

November-16 Desember 2024. Penilaian mencakup karakteristik konsumen, pemahaman mereka tentang etiologi radang tenggorokan, serta persepsi dan pengetahuan mengenai penggunaan kortikosteroid.

Tabel 1. Data Karakteristik konsumen

Karakteristik	Jumlah (n-30)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Perempuan	14	46,6
Laki-laki	16	53,3
Umur		
18-25 tahun	4	13,3
26-35 tahun	4	13,3
36-45 tahun	3	10,0
46-55 tahun	7	23,3
56-60 tahun	3	10,0
>60 tahun	9	30,0

Dari segi karakteristik demografi, mayoritas konsumen merupakan laki-laki (53,3%) dan berada pada kelompok usia di atas 60 tahun (30,0%). Tingkat pendidikan yang paling dominan adalah lulusan SMA dan perguruan tinggi, masing-masing sebesar 13,3%. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi diketahui dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami informasi medis dan mengambil keputusan yang lebih rasional dalam penggunaan obat, termasuk kortikosteroid. Tingkat pengetahuan memiliki korelasi erat dengan latar belakang pendidikan, di mana individu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik. Namun demikian, pengetahuan juga dapat diperoleh melalui jalur non-formal seperti kegiatan penyuluhan, sehingga individu dengan pendidikan rendah pun tetap berpotensi memperoleh pemahaman yang memadai melalui intervensi edukatif [4].

Tabel 2. Data Kuesioner

No	Pernyataan	Benar		Salah	
		(n)	%	(n)	%
1.	Radang tenggorokan merupakan kondisi yang dapat disebabkan oleh infeksi bakteri dan virus	28	93,1	2	6,9
2.	Radang tenggorokan memiliki gejala demam	24	80,0	6	20,0
3.	Radang tenggorokan dapat terjadi jika memiliki daya tahan tubuh kuat	6	20,0	24	80,0
4.	Salah satu gejala radang tenggorokan yaitu sakit perut	3	10,0	27	90,0
5.	Radang tenggorokan hanya bisa disembuhkan dengan terapi tanpa obat	12	40,0	18	60,0
6.	Berkumur dengan air garam dapat meredakan nyeri tenggorokan	23	76,6	7	23,3
7.	Kortikosteroid bukan analog sintesis dari hormon steroid	5	16,6	25	83,3
8.	Hidrokortison adalah contoh obat kortikosteroid golongan glukokortikoid	8	26,6	22	73,3
9.	Pasien boleh menghentikan penggunaan kortikosteroid secara tiba-tiba	4	13,3	26	86,6
10.	Mengonsumsi kortikosteroid jangka panjang dokter akan menyarankan untuk melakukan *tappering dose* atau menurunkan dosis secara bertahap	6	20,0	24	80,0

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyebab radang tenggorokan menunjukkan hasil yang cukup baik. Sebanyak 93,1% konsumen memahami bahwa kondisi ini dapat disebabkan oleh infeksi bakteri dan virus, serta 80,0% menyadari bahwa demam merupakan salah satu gejalanya. Namun, masih terdapat kesalahpahaman pada sebagian konsumen, di mana 20,0% meyakini bahwa radang tenggorokan dapat terjadi pada individu dengan daya tahan tubuh yang kuat. Padahal, dalam kondisi medis, individu dengan sistem imun yang lemah lebih rentan mengalami infeksi saluran pernapasan atas seperti radang tenggorokan. Pengetahuan mengenai kortikosteroid sebagai salah satu pilihan terapi antiinflamasi masih perlu ditingkatkan. Hanya 16,6% konsumen yang mengetahui bahwa kortikosteroid merupakan analog sintetik dari hormon steroid alami dalam tubuh. Sementara itu, sekitar 26,6% konsumen dapat mengidentifikasi hidrokortison sebagai salah satu contoh dari golongan glukokortikoid. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih belum familiar dengan istilah farmakologis yang berkaitan dengan kortikosteroid, meskipun penggunaannya cukup luas dalam praktik klinis. Selain melalui pendidikan formal, peningkatan pengetahuan masyarakat juga dapat dicapai melalui penyuluhan yang dilakukan secara mandiri atau informal [5]. Pengetahuan yang bagus dapat melahirkan perilaku hidup yang sehat [6].

Gambar 2. Leaflet Edukasi Radang Tenggorokan

Edukasi kesehatan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan [7]. Edukasi yang diberikan selama kegiatan menunjukkan potensi positif dalam meningkatkan kepatuhan dan pemahaman pasien terhadap penggunaan kortikosteroid. Masyarakat yang memiliki informasi yang benar cenderung akan lebih patuh terhadap dosis dan durasi pengobatan yang diresepkan oleh tenaga medis. Peningkatan kepatuhan ini penting untuk menghindari penyalahgunaan kortikosteroid yang dapat menimbulkan efek samping sistemik seperti hiperglikemia, hipertensi, dan gangguan hormonal lainnya.

Dalam kondisi klinis, nyeri tenggorokan sering kali merupakan manifestasi dari faringitis atau tonsilitis yang bersifat *self-limiting* dan disebabkan oleh infeksi virus. Namun, nyeri yang ditimbulkan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari sehingga perlu dilakukan manajemen yang tepat. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen nyeri yang kurang adekuat dapat meningkatkan permintaan pasien terhadap antibiotik, meskipun tidak diperlukan. Kondisi ini mencerminkan adanya miskonsepsi bahwa antibiotik memiliki efek analgesik.

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Gambar 3. Kegiatan Pemberian Edukasi Tentang Radang Tenggorokan oleh Elina Lestian pada 04 November - 16 Desember 2024

Radang tenggorokan atau faringitis adalah kondisi peradangan yang terjadi pada bagian tenggorokan (faring) yang biasa disebabkan oleh infeksi virus dan bakteri. Kasus faringitis akibat virus akan lebih rentan menular, apalagi jika seseorang berada dalam satu ruangan yang sama dengan pengidap tanpa sirkulasi udara yang baik. Penatalaksanaan faringitis tergantung pada etiologinya. Pengobatan awal dapat dilakukan oleh penderita seperti banyak minum air putih, berkumur dengan air garam yang hangat. Penatalaksanaan medis dibutuhkan untuk mengeradikasi penyebab infeksi yaitu pemberian antibiotik. Pemberian antibiotik hanya diberikan pada kasus faringitis yang terbukti disebabkan oleh infeksi bakteri [8]. Antiinflamasi steroid dapat menyebabkan tukak peptik, penurunan imunitas terhadap infeksi, osteoporosis, atropi otot dan jaringan lemak, meningkatkan tekanan intra okular, serta bersifat diabetik, sedangkan antiinflamasi nonsteroid dapat menyebabkan tukak lambung hingga pendarahan, gangguan ginjal, dan anemia [9]. Meskipun edukasi tentang pentingnya pola hidup sehat dan pemeriksaan kesehatan telah diberikan, perubahan perilaku masyarakat yang telah terbiasa dengan kebiasaan tersebut membutuhkan waktu dan pendekatan yang berkelanjutan [10].

Namun, untuk pelaksanaan PKM di masa depan, beberapa perbaikan perlu dilakukan. Pertama, materi edukasi perlu diperbaharui secara berkala agar selalu relevan dengan perkembangan terbaru dalam bidang kesehatan. Kedua, pelaksanaan kegiatan sosialisasi bisa lebih melibatkan teknologi digital, seperti webinar atau aplikasi kesehatan, untuk menjangkau lebih banyak orang, terutama bagi mereka yang sulit hadir langsung. Ketiga, perlu ada tindak lanjut yang lebih intensif dalam bentuk pemantauan rutin terhadap perilaku hidup sehat masyarakat, untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diberikan benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari [11] tantangan utama untuk keberhasilan hidup sehat dari masyarakat adalah "keberlanjutan" dari warga daerah tersebut. Tanpa keberlanjutan, intervensi ini hanya menjadi kegiatan jangka pendek [12]. Kegiatan pemberian penyuluhan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang [13], [14], [15]. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan di lingkungan apotek dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan literasi obat, terutama terkait penggunaan kortikosteroid secara rasional. Intervensi sederhana melalui penyuluhan dan media edukatif terbukti dapat menjangkau masyarakat secara langsung dan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman kesehatan

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan kortikosteroid dalam penanganan radang tenggorokan di Apotek Kimia Farma X Purwakarta tergolong cukup baik, terutama dalam memahami penyebab penyakit dan indikasi umum penggunaan obat. Meskipun demikian, masih ditemukan kesalahpahaman terkait sifat farmakologi kortikosteroid, prinsip penghentian bertahap, serta potensi efek samping jangka panjang. Pelaksanaan edukasi tatap muka dengan dukungan media leaflet terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai indikasi, dosis yang tepat, dan risiko penggunaan yang tidak sesuai anjuran. Intervensi ini juga berhasil mendorong perubahan perilaku positif, seperti kecenderungan untuk berkonsultasi terlebih dahulu dengan tenaga kesehatan sebelum menggunakan obat, serta meningkatkan kepatuhan terhadap aturan pemakaian. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas, memanfaatkan teknologi digital dan media edukasi yang menarik untuk memperkuat literasi kesehatan masyarakat. Apotek dapat berperan strategis sebagai pusat edukasi obat yang efektif, sehingga mampu berkontribusi dalam menekan risiko penyalahgunaan kortikosteroid serta mendukung penerapan prinsip penggunaan obat yang rasional dan aman di tingkat layanan primer.

REFERENSI

[1] Ayuningtyas, G., Andriati, R., Pratiwi, R. D., Rahayu, S., Aulia, G., Ismaya, N. A., ... & Melani, S. (2025). PENYULUHAN KESEHATAN MENGENAL KERADANGAN DAN PENCEGAHANNYA DI SMP NEGERI 17 KOTA TANGERANG SELATAN. *JAM: JURNAL ABDI MASYARAKAT*, *6*(1), 131-139. http://dx.doi.org/10.52031/jam.v6i1.1037

[2] Ayu, A., Sella, V. T., Elvanora, S. T., Yuniarti, E., Lince, L. S., Tranado, H., ... & Azissah, D. (2025). Penyuluhan Tentang Ispa (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) Pada Ibu Dan Balita Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Sari, Kecamatan Kabawetan Kepahiang. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, *4*(1), 161-164. https://doi.org/10.37676/jdun.v4i1.7881

[3] Sadeghirad, B., Siemieniuk, R. A., Brignardello-Petersen, R., Papola, D., Lytvyn, L., Vandvik, P. O., ... & Agoritsas, T. (2017). Corticosteroids for treatment of sore throat: systematic review and meta-analysis of randomised trials. *bmj*, *358*. https://doi.org/10.1136/bmj.j3887

[4] Putri, H. (2018). Upaya peningkatan pengetahuan tentang hipertensi melalui metode penyuluhan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 171-176. https://doi.org/10.12928/jp.v2i1.443

[5] Zaman, M. K. (2021). Pendampingan Program Klinik Sanitasi Puskesmas Sungai Raya Tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, *1*(1), 20-31. https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol1.Iss1.899

[6] Dafriani, P., & Dewi, R. I. S. (2019). Tingkat Pengetahuan pada Pasien Diabetes Melitus (DM) Tipe 2. *Jurnal Abdimas Saintika*, *1*(1), 45-50. http://dx.doi.org/10.30633/jas.v1i1.467

[7] Appulembang, I., Musaidah, M., Bahrum, S. W., & Riani, J. (2022). The Effect of Health Education in Prevention Hypertension of Patient Knowledge in Tolo'Public Health Center Jeneponto District. *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)*, *2*(4), 387-390. https://doi.org/10.51601/ijhp.v2i4.134

[8] Silviani, Y., Harningsih, T., Kusumaningrum, S., Anjaswari, V. C., & Yulianti, W. R. I. (2023). Penyuluhan Pencegahan Faringitis Menggunakan Obat Kumur Rebusan Daun

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Sirih Hijau. *Jurnal Peduli Masyarakat*, *6*(1), 41-46. https://doi.org/10.37287/jpm.v6i1.2529

[9] Wongrakpanich, S., Wongrakpanich, A., Melhado, K., & Rangaswami, J. (2018). A comprehensive review of non-steroidal anti-inflammatory drug use in the elderly. *Aging and disease*, *9*(1), 143. DOI: https://doi.org/10.14336/AD.2017.0306

[10] Sijabat, F., Purba, S. D., Saragih, F., Sianturi, G. S., & Ginting, M. (2020). Promosi kesehatan pencegahan hipertensi pada lansia di kelurahan Dwikora. *Jurnal Abdimas Mutiara*, *1*(2), 262-268. https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/1872

[11] Putra, N. T., Harun, L., Azwa, A. N., Susanti, R. T., Sa'diah, & Sananiyah. (2025). EDUKASI PENCEGAHAN HIPERTENSI DALAM UPAYA MENINGKATKAN DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, *2*(3), 253–261. https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i3.461

[12] Sofiana, L. (2020). Edukasi pencegahan hipertensi menuju lansia sehat di Dusun Tegaltandan, Desa Banguntapan, Bantul. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(3), 504-508. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.3867

[13] Nababan, S., Aran, M. L. B., & Wijayanti, A. R. (2023). Stimulasi Daya Ingat Latihan Memori Sesuai Intervensi Keperawatan untuk Meningkatkan Fungsi Kognitif Lansia di Seksi Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Padu Wau Maumere. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, *1*(2), 77-84. https://doi.org/10.54082/jpmii.292

[14] Assy, R. C. S. R., Herlinawati, S. W., Pusparini, M., & Arsyad, M. (2023). Hubungan Penyuluhan dengan Tingkat Pengetahuan Mengenai Pubertas Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama 21 Jakarta dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam. *Junior Medical Journal*, *2*(4), 540-545. https://doi.org/10.33476/jmj.v2i4.4054

[15] Wahyuddin, N., Salampe, M., Awaluddin, A., Paluseri, A., Muslimin, L., Ismail, I., ... & Dali, D. (2022). Penyuluhan Tentang DAGUSIBU (Dapat, Gunakan, Simpan. Buang) Obat di Kecamatan Sanrobone. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 1-7. https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i1.44

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License